

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam peningkatan daya saing suatu negara adalah Pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara, terutama di era dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi, dibutuhkan langkah-langkah konkret, salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di kancah internasional. Di tengah dinamika global dan kemajuan teknologi yang cepat, perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mahir dalam keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi informasi (Barr & Tagg, 2012). Teknologi dan alat-alat TIK kini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, tidak terikat oleh waktu dan tempat (Noriska et al., 2021)., sehingga membuka peluang belajar yang lebih luas di luar ruang kelas tradisional (Ariyana et al., 2018).

Pendidikan keperawatan, sebagai bagian dari bidang kesehatan, juga mengalami pengaruh perubahan ini. Keperawatan adalah bagian integral dari layanan kesehatan, di mana perawat tidak hanya bertindak sebagai penyedia layanan tetapi juga sebagai manajer, pemimpin komunitas, advokat, dan peneliti. Di Indonesia, perawat merupakan mayoritas tenaga kesehatan dengan sekitar 75% dari total tenaga, berperan vital dalam interaksi langsung dengan pasien untuk meningkatkan kesehatan, menurut data dari Depkes RI tahun 2005. Di negara maju, permintaan tenaga keperawatan terus meningkat, diproyeksikan mencapai satu juta pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap pertumbuhan kebutuhan layanan kesehatan. Dalam praktiknya, perawat bekerja secara kolaboratif dengan tenaga kesehatan lainnya, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang luas untuk memberikan pelayanan yang optimal, memenuhi standar kompetensi dan etika profesional. Kompetensi esensial ini, seperti kemampuan memberikan asuhan keperawatan pada kasus medikal bedah pada populasi dewasa, diperoleh melalui

pendidikan keperawatan, khususnya melalui mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

Keperawatan Medikal Bedah (KMB) adalah cabang spesialis dalam keperawatan yang fokus pada penelitian dan pengembangan metode perawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia pada usia dewasa, dalam kondisi sehat maupun sakit. Dalam praktiknya, KMB menekankan pada pemberian asuhan keperawatan yang profesional dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk bidang ini. Keperawatan medikal bedah menyediakan perawatan yang komprehensif, meliputi aspek bio-psiko-sosio-spiritual, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien dewasa (Lemone, 2016). Perawatan ini mencakup pencegahan, perbaikan kondisi, dan rehabilitasi pasien yang mengalami berbagai kondisi kesehatan. Dengan penekanan pada peningkatan kualitas hidup pasien, perawat medikal bedah bertanggung jawab untuk memperbaiki kenyamanan, mendukung pemulihan, dan memelihara kesehatan pasien (HIPMEBI, 2022). Asuhan keperawatan dalam KMB tidak hanya terbatas pada tindakan medis, tetapi juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kenyamanan pasien, memelihara kesehatan secara berkelanjutan, melakukan tindakan pencegahan, serta mendeteksi dan mengatasi komplikasi penyakit. Selain itu, perawat juga memberikan dukungan yang bermartabat kepada pasien yang menghadapi akhir hayat, membantu mereka mencapai kualitas hidup yang terbaik sampai akhir.

Pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dilakukan pada semester gasal dan genap (semester III dan semester IV) masing – masing 3 sks dengan perhitungan sks yaitu 2 sks teori dan 1 sks praktek. Dari hasil analisis data melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, pembelajaran mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah telah dilaksanakan sesuai dengan kontrak program yang dilakukan pada awal semester. Pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah, meliputi pembelajaran teori dan praktik klinik. Kompetensi yang harus dicapai pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah yang tertuang pada rencana pembelajaran semester (RPS) yaitu mahasiswa memahami tentang konsep dan perspektif

keperawatan Medikal Bedah, peran perawat medikal bedah meliputi keterlibatan dalam kebijakan pelayanan kesehatan, pengelolaan penyakit tropis, infeksi endemis, dan HIV/AIDS. Selain itu, mencakup peneglolaan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigen akibat masalah patologis pada sistem pernapasan dan kardiovaskuler, gangguan cairan yang disebabkan oleh masalah patologis pada sistem perkemihan dan metabolik endokrin, gangguan nutrisi akibat masalah pada sistem pencernaan dan metabolik endokrin, serta gangguan eliminasi yang berkaitan dengan masalah patologis pada sistem pencernaan dan perkemihan.

Nilai batas lulus (NBL) ditetapkan untuk teori adalah 56 dan praktik adalah 71 (B). Materi pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) termasuk materi yang padat. Nilai teori dilihat dari nilai UTS dan UAS, rata – rata 67,20. Dari hasil survey yang telah dilakukan kepada 20 mahasiswa melalui kuesioner, sebanyak 55 % menyatakan terkadang merasa sulit mengingat materi yang telah disampaikan karena banyaknya materi yang harus dipelajari mulai dari konsep patofisiologi, analisis masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang harus diberikan pada kasus tertentu, untuk kemampuan retensi pengetahuan sebanyak 95% mahasiswa mengatakan kadang – kadang merasa mudah lupa akan materi yang disampaikan dan merasa sulit untuk mengaitkan antara teori dan praktik nyata. 57,7% mahasiswa menyatakan perlu adanya tambahan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah dan cepat untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Untuk sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar digital dengan beragam media yang dapat diakses dengan mudah, cepat dan waktu yang fleksibel.

Kondisi tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh dosen ketika dilakukan wawancara singkat, bahwa mahasiswa kurang menguasai konsep dasar penyakit kasus tertentu terutama pada kasus – kasus kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) mulai dari konsep patofisologi, manifestasi klinis, analisis masalah keperawatan serta menentukan rencana intervensi keperawatan yang harus diberikan. Pada materi kardiovaskuler misalnya mahasiswa kurang paham dengan gambaran EKG normal dari setiap gelombangnya sehingga sulit untuk memahami Gambaran EKG yang tidak normal (aritmia). Mudah lupa akan materi yang sudah

disampaikan ketika dilakukan review materi, pemahaman mahasiswa yang sering tidak utuh serta motivasi belajar mahasiswa yang rendah. Kurangnya kemandirian belajar mahasiswa yang dirasakan oleh dosen pengajar sehingga ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi hanya arah dari dosen saja serta perbedaan gaya belajar dan kecepatan belajar mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar..

Dalam penelitian yang dilakukan Sedaghatkar et al., (2023) diketahui bahwa generasi Z memiliki gaya belajar yang unik dimana mereka akan mencari cara belajar yang efektif dan fleksibel untuk memanfaatkan waktu dan sumber daya secara optimal. Mereka menyukai aktivitas belajar yang singkat dan dapat diakses secara mandiri menggunakan teknologi terutama materi terkait praktik klinik. Sehingga pengajar klinik perlu menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipahami. Mahasiswa generasi ini cenderung kurang tertarik dengan kuliah panjang atau kegiatan belajar yang memakan waktu lama. Oleh karena itu, cara terbaik adalah dengan menyediakan materi yang singkat dan mudah dipahami. *Microlearning* merupakan salah satu yang direkomendasikan untuk Generasi Z karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang berbasis teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee-Fieldler, 2021; Haghigat et al., 2023) dalam pendidikan Kesehatan, terdapat sebuah strategi belajar yang memiliki efek positif terhadap pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan prosedur, *retensi* pengetahuan serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *microlearning*

Microlearning muncul sebagai solusi efektif untuk tantangan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran yang beragam dan dinamis. Strategi ini, disajikan dalam pembelajaran melalui unit informasi kecil, menyederhanakan penyampaian konten agar lebih ringkas dan fokus, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi jangka panjang. *Microlearning* dikenal meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan pelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat (Lange & Costley, 2020). Pembelajaran yang disajikan melalui media digital, *microlearning* memfasilitasi siswa untuk menyerap dan menerapkan pengetahuan baru secara

efisien, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengurangi beban kognitif. Penggunaan teknologi modern seperti e-learning dan pembelajaran mobile, termasuk aplikasi seluler dan video pendek, telah memperkaya dan mempercepat pengembangan metode ini (Skalka et al., 2021; Mohammed et al., 2018)

Microlearning membantu membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan meningkatkan daya ingat peserta didik dalam jangka waktu yang lama. (Mohammed et al., 2018) *Microlearning* menyediakan konten yang dapat dengan mudah dicerna, sering kali melalui media digital, memungkinkan siswa untuk menyerap dan menerapkan pengetahuan baru secara efektif dan efisien. Selain itu, *microlearning* menawarkan fleksibilitas yang signifikan, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan jadwal mereka sendiri kapanpun dan dimana pun (Ghasia & Rutatola, 2021; Ghafar et al., 2023; Gherman et al., 2021; Meng & Wang, 2016). Manfaat *microlearning* adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis, menurunkan beban kognitif, serta kegiatan pembelajaran lebih terfokus (Lee-Fiedler, 2021; Susilana et al., 2022). *Microlearning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan pendidik untuk menyampaikan konten yang relevan yang dapat diintegrasikan ke dalam jadwal belajar yang padat. Ini menjadi strategi penting dalam pembelajaran modern, menawarkan pendidikan yang lebih personalisasi dan berorientasi hasil, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan profesional. Dalam konteks pendidikan kesehatan, *microlearning* diakui sebagai pendekatan baru yang efektif. Khususnya bagi mahasiswa profesi kesehatan, strategi ini berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri, serta mempromosikan pembelajaran kolaboratif (de Gagne et al., 2019; Haghghat et al., 2023). Penggunaan konten seperti video dan infografis mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan, membuatnya menjadi metode yang direkomendasikan untuk meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pendidikan keperawatan dan bidang kesehatan lainnya.

Dalam hal keterampilan, mahasiswa keperawatan memerlukan peningkatan keterampilan klinis. Model pembelajaran berbasis kasus (CBL) telah terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan klinis dan keterampilan praktik (McLean,

2016). CBL mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan memperkuat hubungan antara dosen dan mahasiswa, membuat mereka lebih berpengetahuan dan cenderung bekerja sama. Ini membantu mahasiswa mengembangkan sikap positif terhadap praktik klinis dan memahami pendekatan holistik, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka (Das et al., 2021; Burucu & Arslan, 2021). Penggunaan CBL dalam pembelajaran *online* yang terintegrasi dengan simulasi juga telah meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran perawat, serta menambah kemampuan mereka untuk menerapkan teori ke situasi klinis. Hal tersebut tentu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan perhatian dan motivasi, serta menyediakan umpan balik langsung yang memperkuat proses pembelajaran. Di sisi lain, *microlearning* sering diimplementasikan melalui video, infografis, dan simulasi interaktif dalam pendidikan kesehatan, telah meningkatkan kinerja mahasiswa dalam tugas-tugas medis (Sedaghatkar et al., 2023). Strategi ini memungkinkan pengolahan informasi visual dan auditori yang efisien, meningkatkan pemahaman dan retensi jangka panjang materi (Román-Sánchez et al., 2023).

Menggabungkan *case based learning* dan *microlearning* dalam pendidikan keperawatan membuka potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh (Tennyson et al, 2022) bahwa perlu dilakukan integrasi *microlearning* dengan model pembelajaran lain untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini berfokus pada modifikasi pengembangan *microlearning* yang terintegrasi dalam *case based learning* pada pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah. Hal ini dipersiapkan untuk memenuhi tantangan praktik klinis dunia nyata dan mengembangkan keterampilan penalaran klinis (Ali et al., 2018. Donkin et al., 2023). Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran ini, mahasiswa keperawatan dipersiapkan lebih baik untuk situasi klinis yang akan mereka hadapi di masa depan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan klinis mahasiswa.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Mengembangkan *microlearning* yang terintegrasi dalam *case based learning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah
2. Proses pengembangan *microlearning* menggunakan model pengembangan model Lee & Owens
3. Sasaran penelitian adalah mahasiswa semester 3 DII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
4. Produk *microlearning* dibuat pada materi asuhan keperawatan kardiovaskuler

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan *microlearning* yang terintegrasi dalam *case based learning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah?
2. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan *microlearning* yang terintegrasi dalam *case based learning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah?
3. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan *microlearning* yang terintegrasi dalam *case based learning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah?

D. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan *microlearning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah yang terintegrasi dalam *case based learning*.
2. Menganalisis kelayakan hasil pengembangan *microlearning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah yang terintegrasi dalam *case based learning*.
3. Menganalisis keefektifan hasil pengembangan *microlearning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah yang terintegrasi dalam *case based learning*.

E. State of The Art

Penelitian tentang *microlearning* sudah banyak dilakukan. *Microlearning* dikatakan sebagai paradigma baru dalam pendidikan kesehatan. *Microlearning* memiliki potensi untuk mengubah cara pendidikan disampaikan kepada mahasiswa

profesi kesehatan dan sebagai respons terhadap metode-metode baru di mana siswa belajar, bersosialisasi, dan berkomunikasi (de Gagne et al., 2019a; Haghghat et al., 2023). *Microlearning* merupakan pendekatan yang memfasilitasi belajar, pelatihan, dan pendidikan berkelanjutan bagi mahasiswa keperawatan. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan serta pembandingan untuk menentukan kebaruan dari penelitian ini tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
1	The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability	Gona Sirwan Mohammed, Karzan Wakil, Sarkhell Sirwan Nawroly	International Journal of Educational Research Review (Q1)	<i>Microlearning</i> memecah pengetahuan dan informasi menjadi potongan-potongan kecil yang mudah dicerna, menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama sesi kelas. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak <i>Microlearning</i> di kota-kota kecil dan desa-desa, serta potensinya di sekolah	Penelitian dalam artikel ini dijadikan acuan dimana <i>microlearning</i> menjadikan materi yang dipelajari mudah dipahami. Diketahui bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk pembelajaran yang dilakukan di pendidikan tinggi

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
				menengah, universitas, dan lembaga pendidikan dan akademik lainnya	
2	<i>Microlearning in Health Professions Education: Scoping Review</i>	Jennie Chang De Gagne ¹ , PhD, DNP, RN-BC, CNE, ANEF, FAAN; Hyeyoung Kate Park ¹ , PhD, RN; Katherine Hall ² , MSN, RN; Amanda Woodward ³ , MLIS; Sandra Yamane ⁴ , MS, MSN, AGNP-C; Sang Suk Kim ⁵ , PhD, RN	JMIR MEDICAL EDUCATION JMIR Medical Education 2019 vol. 5 iss. 2 e13997 p. 1 (Q1)	<i>Microlearning</i> sebagai strategi pembelajaran telah menunjukkan efek positif pada pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa profesi kesehatan dalam melakukan prosedur, mempertahankan pengetahuan, belajar, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif	Hasil penelitian dari artikel ini digunakan sebagai <i>tren</i> riset dalam ranah pendidikan kesehatan dalam hal ini pendidikan keperawatan dimana telah menunjukkan efek positif pada mahasiswa profesi kesehatan dalam melakukan prosedur dan mempertahankan daya ingat
3	<i>Microlearning Strategies in Nurse Practitioner Education</i>	Tennyson, Carolina D. DNP, RN Smallheer, Benjamin A. PhD, RN De Gagne, Jennie C. PhD, DNP, RN 2022	<i>Nurse Educator</i> 47(1):p 2-3, ½ 2022. DOI: 10.1097/NNE.00000000101083 (Q2)	<i>Microlearning</i> membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran, dengan menawarkan konten yang lebih terfokus dan relevan yang dapat	Penelitian dalam artikel ini membahas efektifitas <i>microlearning</i> dan digunakan sebagai rujukan <i>tren</i> riset dalam penelitian yang akan dilakukan serta terdapat <i>research gap</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
				dengan mudah diintegrasikan ke dalam jadwal belajar yang padat. Penekanan pada pembelajaran mandiri dan adaptif juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan reflektif yang sangat penting dalam praktek keperawatan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi <i>microlearning</i> dengan metode pembelajaran lain untuk mencapai hasil yang optimal.	yang perlu dilakukan penelitian lanjutan dimana direkomendasi kannya integrasi <i>microlearning</i> dengan metode pembelajaran lain untuk mencapai hasil yang optimal
4	The effect of micro-learning on learning and self-efficacy of nursing students: an interventional study	Ladan Zarshenas Manoosh Mehrabi Leila karamdar Mohammad Hasan Keshavarzi Zahra keshtkaran	BMC Medical Education (2022) 22:664 https://doi.org/10.1186/s12909-022-03726-8 (Q1)	<i>Microlearning</i> ditemukan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan efikasi diri di antara mahasiswa keperawatan, terutama dalam unit magang, dan direkomendasikan sebagai metode	Penelitian dalam artikel ini meneliti efektifitas penerapan <i>microlearning</i> dalam pembelajaran keperawatan. Dalam penelitian yang akan dilakukan berbeda pada metode penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
				pendidikan yang efektif.	pengembangan <i>microlearning</i> pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah
5	Enhancing Medical Students' Knowledge and Performance in Otolaryngology Rotation through Combining <i>Microlearning</i> and Task-Based Learning Strategie Tahun 2023	Farzaneh Sedaghatkar Aeen Mohammadi Rita Mojtahedzade Roghayeh Gandomkar Mahtab Rabbani Anari Sasan Dabiri Ardavan Tajdini Sepideh Zoafa	Int. J. Environ. Res. Public Health 2023, 20, 4489. https://doi.org/10.3390/ijerph20054489 https://www.mdpi.com/journal/ijerph (Q2)	1. Pendekatan <i>microlearning</i> dan <i>task based learning</i> dapat sangat efektif, terutama dalam menerapkan keterampilan klinis 2. Diketahui bahwa penggunaan <i>microlearning</i> dalam bentuk video meningkatkan kinerja siswa dalam berbagai tugas medis, termasuk pemeriksaan fisik dan manajemen pasien 3. Aksesibilitas mahasiswa menggunakan <i>microlearning</i>	Penelitian dalam artikel ini diketahui bahwa <i>microlearning</i> dipadukan dengan model pembelajaran <i>Task Based Learning</i> diperoleh hasil sangat efektif dalam menerapkan keterampilan klinis. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memodifikasikan dengan model <i>case based learning</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
				<p>ng dalam bentuk video, dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam melakukan berbagai tugas medis</p> <p>4. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi <i>microlearn</i> ng dalam berbagai setting pendidikan klinik dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya pada hasil belajar yang lebih tinggi.</p>	
6	Nursing Students' Views and Suggestions About Case-Based Learning Integrated Into the	Rukiye Burucu Selda Arslan	Florence Nightingale Journal of Nursing DOI: 10.5152/FNJN.2021.20180 2020	CBL (<i>Case-Based Learning</i>) membuat mahasiswa keperawatan lebih berpengetahuan dan cenderung	Penelitian dalam artikel ini digunakan sebagai rujukan tren riset dalam penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
	Nursing Process: A Qualitative Study			bekerja sama dalam tim, membantu mereka dengan kinerja klinis yang lebih baik, mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap praktik klinis, membantu mereka memahami pendekatan holistik dengan lebih baik dan meningkatkan diri mereka secara profesional menghasilkan retensi belajar yang lebih tinggi, kualitas perawatan, dan keselamatan pasien	
7	Case-based learning: Modern teaching tool meant for present curriculum : A behavioral analysis from faculties' perspective	Sibadatta Das, Ashima Das1 , Pinki Rai1 , Naresh Kumar		Studi ini menemukan bahwa CBL lebih efektif jika menggunakan kasus yang dirancang dengan baik. CBL dengan kasus berkualitas tinggi dapat membantu	Penelitian dalam artikel ini digunakan sebagai rujukan <i>tren riset</i> terkait penerapan <i>Case Based Learning</i> pada Pendidikan kesehatan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian	Keterangan
				mahasiswa keperawatan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang penting untuk menjadi perawat yang sukses.	

Dari hasil kajian beberapa artikel diatas, dapat diuraikan bahwa penelitian tentang *microlearning* sudah banyak dilakukan. Tren penelitian terkait *microlearning* lebih banyak mengulas tentang pengukuran efektifitas dari penggunaan *microlearning* seperti yang dikemukakan oleh salah satu peneliti (Sirwan Mohammed et al., n.d., 2018) menyatakan bahwa *microlearning* dapat memecah pengetahuan dan informasi menjadi potongan-potongan kecil yang mudah dicerna, menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Terdapat beberapa *gap* terkait penelitian tentang pengembangan *microlearning*.

Gap pertama yaitu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak *Microlearning* di kota-kota kecil dan desa-desa, serta potensinya di sekolah menengah, Universitas, dan lembaga pendidikan dan akademik. *Gap* kedua diketahui bahwa *microlearning* dikatakan sebagai paradigma baru dalam pendidikan kesehatan (de Gagne et al., 2019a; Haghight et al., 2023). *Microlearning* memiliki potensi untuk mengubah cara pengajaran yang disampaikan kepada mahasiswa profesi kesehatan dan sebagai respons terhadap metode-metode baru di mana siswa belajar, bersosialisasi, dan berkomunikasi (de Gagne et al., 2019a; Haghight et al., 2023). *Gap* ketiga diketahui bahwa pembelajaran menggunakan *microlearning* yang digabungkan dengan sebuah pendekatan model pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sedaghatkar et al., 2023b) dimana *microlearning* dipadukan dengan model pembelajaran *Task Based Learning*. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil sangat efektif dalam menerapkan keterampilan klinis. *Gap* kedua yang dapat diangkat adalah mengintegrasikan model pembelajaran ke dalam *microlearning* dalam hal ini model yang akan diintegrasikan adalah model *case based learning* dimana belum pernah dilakukan penelitian terkait mengintegrasikan model *case based learning* dalam pembelajaran menggunakan *microlearning*.

Dasar pemilihan model *case based learning* (CBL) dalam pendidikan keperawatan, dapat membantu meningkatkan pemikiran kritis dan penerapan teori ke praktik klinis, membuat mahasiswa keperawatan lebih siap menghadapi situasi klinis yang nyata. Sejalan dengan hasil penelitian (Das et al., 2021); (Burucu & Arslan, 2021) bahwa CBL (*Case-Based Learning*) membuat mahasiswa keperawatan lebih berpengetahuan dan cenderung bekerja sama dalam tim, membantu mereka dengan kinerja klinis yang lebih baik, mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap praktik klinis, membantu mereka memahami pendekatan holistik dengan lebih baik dan meningkatkan diri mereka secara profesional. Integrasi ini mendukung peningkatan pengetahuan klinis, keterampilan praktik, dan sikap profesional mahasiswa keperawatan.

Merujuk pada uraian di atas, penggunaan *microlearning* dalam Pendidikan keperawatan masih kurang sehingga diperlukan lebih banyak pengembangan *microlearning* serta diperlukan intervensi baru dengan menerapkan pendekatan model *case based learning* untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.. Fungsi *microlearning* dalam hal ini adalah untuk mendukung pelaksanaan *case based learning*. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan *microlearning* untuk mendukung pendekatan *case based learning* pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.